

PENGARUH INDEPENDENSI DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP PRESTASI KERJA AUDITOR DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KAP DI JAKARTA UTARA

Liesye Novita

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Utara
E-mail : liesyen@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, dan *due professional care* terhadap prestasi kerja auditor dengan kualitas audit sebagai variabel intervening. Responden dalam penelitian ini adalah para Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Utara. Jumlah auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden dari 3 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Utara. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah convenience sampling, yaitu pengambilan sampel yang paling mudah ditemui dijadikan sebagai sampel. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor, sedangkan *due professional care* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Independensi dan *due professional care* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *due professional care* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dan *due professional care* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit sebagai variabel intervening mampu memperkuat independensi dan *due professional care* terhadap prestasi kerja auditor.

Kata kunci: independensi, due professional care, prestasi kerja auditor dan kualitas audit.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of independence, and *due professional care* of the job performance auditors with quality of audit as a intervening variable. Respondents in this study were the auditors who work in Public Accounting Firm in North Jakarta. While the sample is 35 respondents from 3 Public Accounting Firm (KAP) in North Jakarta. The sampling method is convenience sampling, the sampling of the most easily found used as a sample. Analysis tool used is multiple regression. The results showed: independence has a significant influence on the accuracy of the job performance auditors, while the *due professional care* has no significant effect on the job performance auditors. Independence and *due professional care* together had a significant influence on the job performance auditors. Independence has a significant influence on the accuracy of the quality of audit, while the *due professional care* has no significant effect on the quality of audit. Independence and *due professional care* together had a significant influence on the quality of audit. Quality of audit as a intervening variable has significant effect and weaken the independence and *due professional care* the accuracy of the job performance audit.

Keywords: independence, due professional care, job performance auditors and quality of audit.

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Sari, 2011).

Agoes (2012:33) Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Akuntan publik tidak dapat memberikan opini yang objektif jika ia tidak independen, meskipun auditor memiliki kemampuan teknis yang cukup, masyarakat tidak akan percaya jika mereka tidak independen, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang bekepentingan terhadap laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap independensi dan kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009). Akuntan publik bertugas untuk membuktikan kewajaran suatu laporan keuangan klien dan tidak memihak kepada siapapun karena akuntan publik tidak hanya mendapatkan kepercayaan dari klien tetapi juga pihak ketiga. Seringkali kepentingan klien dan pihak ketiga bertentangan atau dengan kata lain terjadi situasi konflik audit. Ketika terjadi situasi konflik audit inilah auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya.

Selain harus mempertahankan independensinya seorang akuntan publik harus memiliki sikap *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 4 SPAP (2012), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah kantor akuntan publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional. Agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan prestasi kerja dalam menjalankan profesinya. Prestasi kerja auditor sebagai sesuatu yang terlihat nyata, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Prestasi kerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Wang dan Muba, 2009).

Menurut Taufiq (2010), kualitas informasi laporan keuangan yang baik terkait apabila kualitas audit yang hasilkan tinggi karena laporan keuangan yang baik akan di audit oleh auditor dengan kemahiran profesionalnya akan mengurangi kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan tersebut. Kualitas audit merupakan hal yang penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Independensi dan *due professional care* merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Semakin banyak klien yg percaya terhadap prestasi kerja auditor dapat menunjukkan kualitas audit yang dapat dipakai jasanya oleh klien. Oleh sebab itu prestasi kerja auditor itu harus ditingkatkan dalam rangka mencapai kualitas audit yang diinginkan oleh klien.

Penelitian Adelian Lukyta Arumsari (2014) tentang pengaruh *due professionalisme*, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja auditor dapat disimpulkan bahwadue *professional care*, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya

kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor.n. Penelitian Tania Kautsarrahmelia (2013), mengenai Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. Independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pada penelitian Elisha Mulyani Singgih (2009) tentang pengaruh independensi, pengalaman dan due professional care terhadap kualitas audit dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga memberi bukti bahwa variabel independensi dan due professional care berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah due professional care. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian ini. Untuk itu penulis mencoba mencoba skripsi ini dengan judul Pengaruh Independensi dan Due Professional Care Terhadap Prestasi Kerja Auditor Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intrevening Pada KAP di Jakarta Utara.

Berdasarkan perumusan diatas maka ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor?. Apakah due professional care berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor?. Apakah independensi auditor dan due professional care berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor?. Apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?. Apakah due professional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor?. Apakah independensi auditor, dan due professional care secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?. Apakah intervensi kualitas audit dapat menambah kekuatan dari independensi auditor terhadap prestasi kerja auditor?. Apakah intervensi kualitas audit dapat menambah kekuatan dari due professional care terhadap prestasi kerja auditor?

2. REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan.

Menurut Jama'an (2008) signalling theory menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba.

Signalling theory dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh independensi, due professional care serta kualitas audit terhadap prestasi kerja auditor. Persyaratan auditor harus memiliki sikap independensi yang baik, sehingga dapat memberikan opini yang tepat atas bukti-bukti yang telah ditemukannya dan tidak dengan mudah menerima penjelasan dari klien sebagai

dasar untuk memberi opini audit yang tepat dalam laporan keuangan. Kantor akuntan publik menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

B. Independensi dan Prestasi Kerja Auditor

Standar Profesional akuntan Publik SA seksi 220, mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Prestasi kerja sebagai sesuatu yang tampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Prestasi kerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya prestasi kerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. (Wang dan Muba, 2009).

Jika seorang auditor cenderung memiliki independensi sehingga dia yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan tanpa ada keterkaitan dengan pihak lain, maka akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dan diharapkan akan meningkatkan prestasi kerja auditor. Namun apabila seorang auditor mempunyai keterkaitan dengan pihak lain dan tidak mempunyai pendirian yang tetap sehingga mudah hasut untuk mengubah laporan hasil audit sehingga hal ini justru akan mempengaruhi prestasi kerja auditor dan mengakibatkan menurunnya tingkat prestasi auditor.

Pada penelitian Nurul Arifah (2012) tentang independensi auditor, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja auditor dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja auditor, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja auditor dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu: H₁ : Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor.

C. Due Professional Care dan Prestasi Kerja Auditor

Due professional care memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 4 SPAP (2012), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Agustia (2008:4) mengemukakan bahwa prestasi kerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Prestasi kerja pada garis besarnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor individu dan faktor situasi. Prestasi kerja merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri atau bawahan langsung.

Penelitian Bayu Adi (2011) tentang pengaruh tanggung jawab pengalaman otonomi dan *due professional care* terhadap prestasi kerja auditor dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pengalaman otonomi daerah dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu: H₂ : Diduga *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor.

D. Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Prestasi Kerja Auditor

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Selain independensi, persyaratan-persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2009 : 150) adalah keahlian dan *due professional care*. Auditor dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban (Kadous, 2009) dan para penuntut hukum harus menentukan apakah auditor menggunakan *due professional care*. Beberapa studi berikutnya, dinyatakan oleh Gibson et al. (2008 : 70) bahwa pada awal seorang karyawan bekerja, kepuasan kerja berpengaruh pada prestasi kerja, akan tetapi makin lama masa kerja karyawan, kepuasan kerja menjadi kurang berpengaruh terhadap prestasi kerja. Pada penelitian Adelian Lukyta Arumsari (2014) tentang pengaruh *due professionalisme*, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja auditor dapat disimpulkan bahwa *due professional care*, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Berdasarkan uraian ini maka ditetapkan hipotesis ke tiga dalam penelitian ini, yaitu : H_3 : Diduga Independensi auditor dan *due professional care* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor.

E. Independensi dan Kualias Audit

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2012). Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik, tetapi tidak semua auditor yang memiliki kedua hal diatas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Auditor yang berkompeten dan independen diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara independensi dengan kualitas audit antara lain yang dilakukan oleh ST.Nurirawati (2011) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis ke empat dalam penelitian ini, yaitu: H_4 Diduga independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

F. *Due Professional Care* dan Kualitas Audit

Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Nearon (2008) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik. Penelitian Wulandari (2012), mengenai pengaruh *due professional care*, independensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Berpendapat bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan independensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan motivasi auditor memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit, untuk menghasilkan audit yang

berkualitas maka diperlukan pemberian motivasi kepada auditor mengenai urgensi audit dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis ke lima dalam penelitian ini yaitu : H_5 : Diduga *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

G. Kualitas Audit dan Prestasi Kerja Auditor

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Pada profesi auditor, prestasi kerja berkaitan dengan kualitas audit. Tingkat prestasi kerja yang rendah dapat meningkatkan potensi kesalahan, legal liability, dan kurangnya kredibilitas (Fisher, 2009). Baru-baru ini skandal akuntansi, seperti Enron, meningkatkan kebutuhan akan kualitas kinerja audit pada tingkat individu maupun KAP. Sehingga, bagi KAP prestasi kerja profesional merupakan konsekuensi penting pada kualitas audit dan aksistensi KAP. Bagi auditor sendiri, evaluasi prestasi kerja penting untuk meningkatkan efektivitas, promosi dan masa jabatan. Penelitian Bayu Prasetya (2011), mengenai pengaruh kompetensi dan kualitas audit terhadap prestasi kerja auditor di kantor akuntan publik kota Semarang. Berpendapat bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja auditor, dan kualitas audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja auditor. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis ke enam dalam penelitian ini yaitu : H_6 : Diduga kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja auditor.

H. Independensi Auditor dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit.

Independensi seorang auditor harusnya bersifat tetap, artinya sikap independensi yang dimiliki seorang auditor tidak akan berubah oleh apapun termasuk besar kecilnya imbalan yang diterimanya dari klien. Sehingga tidak akan mempengaruhi opini yang ia diberikan pada klien.

Penelitian Tania Kautsarrahmelia (2013), mengenai Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (fraud).

Audit bukan hanya merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. De Angelo dalam Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. penelitian Elisha Mulyani Singgih (2009) tentang pengaruh independensi, pengalaman dan *due professional care* terhadap kualitas audit dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini juga memberi bukti bahwa variabel independensi dan *due professional care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due professional care*. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis ke tujuh dari penelitian ini, yaitu : H_7 : Diduga independensi auditor dan *due professional care* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

I. Kualitas Audit Atas Pengaruh Independensi Terhadap Prestasi Kerja Auditor.

AAA Financial Accounting Commite (2008) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor“. Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor.

Terdapat berbagai jenis independensi, tetapi dapat disimpulkan bahwa independensi yang dapat dinilai hanyalah independensi yang kelihatan. Dan penilaian terhadap independensi yang kelihatan ini selalu berkaitan dengan hubungan yang dapat dilihat serta diamati antara auditor dan kliennya. Dengan mendasarkan pada pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa prestasi kerja auditor yang baik ditentukan oleh kemampuannya membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan dan mampu melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan.

Pada umumnya bila seseorang akan melakukan sesuatu jelas ada tujuan tertentu yang hendak dicapainya. Auditor juga harus mempertahankan sikap kompeten dan independensinya dalam melaksanakan audit karena hal tersebut dapat meningkatkan prestasi kerja auditor. Berdasarkan uraian ini, maka dapat ditetapkan hipotesis ke delapan dalam penelitian ini, yaitu : H₈ : pengaruh intervensi kualitas audit dapat menambah kekuatan pengaruh independensi terhadap prestasi kerja auditor.

J. Kualitas Audit Atas Pengaruh Due Professional Care Terhadap Prestasi Kerja Auditor.

Kualitas audit memiliki banyak dimensi sehingga sampai saat ini belum ada acuan/ pedoman untuk mengukur kualitas audit. Hal ini karena kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan sulit dipahami, terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Setyaningrum, 2012). Mansur (2008) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Prestasi kerja auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Karakteristik yang membedakan kinerja auditor dengan kinerja manajer adalah pada output yang dihasilkan. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis ke sembilan dalam penelitian ini, yaitu : H₉ : pengaruh intervensi kualitas audit dapat menambah kekuatan pengaruh due professional care terhadap prestasi kerja auditor.

3. METODE PENELITIAN

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jakarta Utara. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 3 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Utara. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling, yaitu: pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, dimana metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti (Indriantoro dan

Supomo, 2009:92). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert likert(scale), yaitu mengukur respon subyek ke dalam 5 (lima) poin.

Variabel Independen Variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen pada penelitian ini adalah Independensi (X_1) yang mana Rimawati (2011) menyebutkan bahwa independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Variabel independen yang kedua adalah Due Professional Care (X_2) yakni kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 4 SPAP (2012), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Kerja Auditor. Prestasi kerja sebagai sesuatu yang tampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Prestasi kerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya prestasi kerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. (Wang dan Muba, 2009).

Variabel yang menjadi intervenig dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. (Mulyadi, 2012) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Independensi (X_1) Tania Kautsarrahmelia (2013)	Independensi dalam Program Audit	1. Bebas dari intervensi manajerial dalam program audit. (p1) 2. Bebas dari segala intervensi dalam prosedur audit. (p2) 3. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selainyang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit. (p3)
	Independensi dalam Verifikasi	4. Bebas dalam mengakses semuacatatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan. (p4) 5. Mendapat kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama Verifikasi audit. (p5) 6. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti. (p6) 7. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. (p7)

	<p>Independensi dalam Pelaporan</p>	<p>8. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan. (p8) 9. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit. (p9) 10. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor. (p10) 11. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal. (p11)</p>
<p>Due Professional Care Singgih (2010)</p>		<p>12. Dalam melakukan pekerjaan auditor harus bekerja dengan penuh dengan kecermatan dan Mempunyai keterampilan dalam melakukan audit.(p12) 13. Auditor harus memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati.(p13) 14. Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektifitas pemeriksaan.(p14) 15. Auditor selalu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan teliti untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan audit bebas dari salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.(p15)</p>
<p>Prestasi Kerja Auditor (Y) Wang dan Muba (2009)</p>		<p>16. Bertanggung jawab dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi prestasi kerja anda sebagai seorang auditor.(p16) 17. Apakah prestasi yang dimiliki seorang auditor membuktikan kompeten atau tidaknya seorang auditor.(p17) 18. Integritas yang tinggi akan mempengaruhi prestasi kerja anda sebagai seorang auditor.(p18) 19. Objektif dalam melaksanakan audit dan memberikan opini audit yang tepat akan mempengaruhi prestasi kerja anda sebagai seorang auditor.(p19)</p>
<p>Kualitas Audit (Z) Setyaningrum (2012)</p>		<p>20. Seorang auditor harus selalu bersifat objektif dalam menjalankan aktivitasnya.(p20) 21. Seorang Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.(p21) 22. Penyelesaian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor tepat waktu.(p22) 23. Auditor harus memberikan hasil pemeriksaan secara lengkap.(p23) 24. Hasil audit yang auditor lakukan harus dijelaskan secara detail.(p24)</p>

4. HASIL PENELITIAN

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 KAP di Jakarta Utara dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 35 responden. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji F). Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, berikut disajikan hasil pengolahan data dari Program SPSS yang terlampir dalam tabel dibawah ini

Tabel 2
 Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.888	2.265		4.806	.000
X1 = Independensi	.163	.056	0.526	2.903	.007
X2 = Due Professional Care	-.094	.118	-.144	-.794	.433
a. Dependent Variable:	Y = Prestasi Kerja Auditor				

Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₁ Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Pada tabel 2 hasil pengujian hipotesis pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Independensi (X₁) terhadap Prestasi Kerja Auditor (Y) adalah signifikan, karena Sig 0,007 < 0,05.

Sehingga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara hasil menunjukkan bahwa t hitung 2,903 < t hitung 2,030.

Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel X₁ berpengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Pertama (H₁) diterima.

Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₂ : Diduga Due Professional Care berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Pada tabel 2 kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Due Professional Care (X₂) terhadap Prestasi Kerja Auditor (Y) adalah tidak signifikan, karena Sig 0,433 > 0,05. Sehingga Situasi Audit (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Prestasi Kerja auditor (Y). Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara hasil t table menunjukkan bahwa t hitung 0,794 < t hitung 2,030. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis Kedua (H₂) ditolak.

Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₃: Diduga Independensi dan Due Professional Care secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor.

Tabel diatas kolom Sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel Independensi dan Situasi Audit secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Kolom F_{hitung} sebesar $9,603 > F_{tabel}$ $3,295$ yang berarti bahwa variabel Independensi dan Due Professional Care secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis Ketiga (H_3) diterima.

Tabel 3
 Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.493	3.077		4.061	.000
X1 = Independensi	.257	.075	.587	3.373	.002
X2 = Due Professional Care	-.418	.160	-.455	-2.613	.014
a. Dependent Variable:	Z = Kualitas Audit				

Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H_4 Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pada tabel 3 hasil pengujian hipotesis pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Independensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Z) adalah signifikan, karena Sig $0,000 < 0,05$. Sehingga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara hasil t table menunjukkan bahwa t hitung $3,373 > t$ hitung $2,030$. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Z . Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis empat (H_4) diterima.

Hipotesis Keempat (H_5)

Hipotesis ke lima dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H_5 : Diduga due Professional Care berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pada tabel 3 kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Due Professional Care (X_2) terhadap Prestasi Kerja Auditor (Y) adalah tidak signifikan, karena Sig $0,433 > 0,05$. Sehingga Situasi Audit (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Prestasi Kerja auditor (Y). Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara hasil t tabel menunjukkan bahwa t hitung $0,794 < t$ hitung $2,030$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis Ke lima (H_5) ditolak.

Tabel 4
 Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.562	2.310		2.408	.022
Z = Kualitas Audit	.426	.108	.603	.3953	.000

a. Dependent Variable: Y = Prestasi Kerja Auditor

Hipotesis Keempat (H₆)

Hipotesis ke enam dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₆ Diduga Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor.

Pada tabel 3 hasil pengujian hipotesis pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Independensi (X₁) terhadap Kualitas Audit (Z) adalah signifikan, karena Sig 0,000 < 0,05. Sehingga Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara hasil t table menunjukkan bahwa t hitung 3,953 > t hitung 2,030. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis enam (H₆) diterima.

Hipotesis Ke tujuh (H₇)

Hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₇: Diduga Independensi dan Due Professional Care secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel diatas kolom Sig. 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa variabel Independensi dan Situasi Audit secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Kolom F hitung sebesar 6,235 > Ftabel 3,295 yang berarti bahwa variabel Independensi dan Due Professional Care secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis Ke tujuh (H₇) diterima.

Hipotesis Ke delapan (H₈)

Hipotesis ke delapan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₈ Diduga Pengaruh Intervensi Kualitas Audit dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap Prestasi Kerja Auditor. Untuk membuktikan hipotesis ini maka harus dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung dari Independensi terhadap Prestasi Kerja Auditor adalah sebesar 0,172 atau 17,2%. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,526 x 0,603 = 0,317 atau = 31,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengaruh menjadi sebesar 0,172 + 0,317 = 0,489 atau 48,9% . Artinya intervensi Kualitas Audit dapat menambah kekuatan pengaruh Independensi terhadap Prestasi Kerja Auditor sehingga H diterima.

8

Hipotesis Ke sembilan (H₉)

Hipotesis ke sembilan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₉: Diduga Pengaruh Intervensi Kualitas Audit dapat menambah kekuatan pengaruh dari Due Professional Care terhadap Prestasi Kerja Auditor.

Untuk membuktikan hipotesis ini maka harus dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung dari Due Professional Care terhadap Prestasi Kerja Auditor adalah sebesar 0,130 atau 13%. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,144 \times 0,603 = 0,086$ atau = 8,6%. Dengan demikian kekuatan pengaruh menjadi sebesar $0,130 + 0,086 = 0,216$ atau = 21,6%. Artinya intervensi Kualitas Audit dapat menambah kekuatan pengaruh dari Due Professional Care terhadap Prestasi Kerja Auditor sehingga H_0 diterima.

B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi hipotesis. Pada koefisien determinasi pengaruh independensi dan due professional care terhadap prestasi kerja auditor diperoleh nilai adjusted R square adalah sebesar 0,432 atau sebesar 43,2% yang berarti bahwa kemampuan variabel Independensi dan Due Professional Care dalam menjelaskan Prestasi Kerja Auditor (Y), adalah sebesar 43,2%. Sedangkan sisa sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Pada koefisien determinasi Adjusted R Square yang menggunakan Kualitas Audit sebagai variabel intervening sebesar 0,850 atau sebesar 85% yang berarti bahwa kemampuan variabel Independensi dalam menjelaskan Prestasi Kerja Auditor (Y), adalah sebesar 85%. Sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Koefisien determinasi Adjusted R Square yang menggunakan Kualitas Audit sebagai variabel intervening sebesar 0,235 atau sebesar 23,5% yang berarti bahwa kemampuan variabel Kualitas Audit dalam menjelaskan Prestasi Kerja Auditor (Y), adalah sebesar 23,5%. Sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulannya adalah Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi tingkat Prestasi Kerja Auditor. Due Professional Care memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa Due Professional Care yang dihadapi oleh auditor tidak berpengaruh pada tingkat Prestasi Kerja Auditor, karena Due Professional Care hanya sebagai pendukung auditor dalam melakukan proses audit. Independensi dan Due Professional Care memiliki pengaruh yang signifikan dalam hubungannya terhadap Prestasi Kerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau kuatnya sikap independensi seorang auditor maka tingkat prestasi seorang auditor semakin meningkat. Begitupula dengan Due Professional Care, jika auditor memiliki sikap Due Professional Care dan skeptisme, maka semakin baik dalam menyelesaikan proses audit. Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang sewajarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Due Professional Care memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa Due Professional Care yang dihadapi oleh auditor tidak berpengaruh pada tingkat Kualitas Audit, karena Due Professional Care hanya sebagai pendukung auditor dalam melakukan proses audit dan kemampuan kualitas audit belum terlihat jika auditor hanya mampu berpikir kritis dan skeptis dalam

melaksanakan audit. Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat Kualitas Audit yang dimiliki KAP, maka semakin tinggi tingkat Prestasi Kerja Auditor yang dimiliki auditor karena ketika seorang auditor yang memiliki tingkat prestasi kerja yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Independensi dan Due Professional Care memiliki pengaruh yang signifikan dalam hubungannya terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka tingkat kualitas audit KAP semakin meningkat. Karena auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh pihak manapun sehingga proses audit akan berjalan dengan lancar sehingga akan terjadi peningkatan dalam kualitas audit. Begitupula dengan Due Professional Care, jika auditor memiliki sikap Due Professional Care dan skeptisme dalam melakukan audit, auditor harus mampu berpikir kritis dalam mengoreksi laporan keuangan perusahaan, dengan memiliki sikap tersebut maka auditor akan semakin baik dalam menyelesaikan proses audit sehingga kualitas audit KAP akan lebih meningkat. Kualitas Audit sebagai variabel intervening memperkuat Independensi terhadap Prestasi Kerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat ditentukan oleh sikap independensi yang baik sehingga dapat menunjukkan prestasi kerja auditor yang baik bagi kantor akuntan publik. Kualitas Audit sebagai variabel intervening memperkuat Due Professional Care terhadap Prestasi Kerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit juga ditentukan oleh sikap due professional care dan skeptisme yang tinggi sehingga dapat menunjukkan prestasi kerja. Sikap tersebut membantu auditor dalam menentukan scope dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut. Kantor Akuntan Publik harus mengadakan evaluasi terhadap kinerja para auditor dalam memberikan pelayanan jasa audit kepada para klien, Kantor Akuntan Publik lebih tegas memberi sanksi kepada auditor yang menerima ataupun meminta uang pada klien sehubungan atas hasil laporan hasil audit. Sebaiknya proses audit dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku umum dan laporan hasil audit dibuat sesuai dengan bukti yang ditemukan di lapangan. Diharapkan kepada peneliti yang lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki seperti, peneliti hanya meneliti KAP yang mengisi dan mengembalikan kuesioner yang peneliti berikan. Peneliti hanya meneliti responden yang bekerja pada KAP di Jakarta Utara. Dalam penelitian ini responden paling banyak adalah auditor yang menjabat sebagai Junior Auditor. Sehingga tidak menggambarkan hasil yang nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifah, Nurul. 2012. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor*.
- Arumsari, Adelia Lukyta. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*.
- Gusti, Maghrifah dan Syahril Ali. 2008. *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan ketepatan*

Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Profesional Akuntan Publik . Jakarta: Salemba Empat. Indah,Siti NurMawar.2010. Pengaruh Kompetensi dan Indenpendensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang)
- Irawati,ST Nur.2011. Pengaruh Kompetensi dan Indenpendensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar
- Kautsarrahmelia, Tania. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan PemberianOpini Audit Oleh Akuntan Publik. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kosasih, Ruchjat. 2000. Akuntan Publik Tidak Independen Bila Terlalu Lama Menjadi Auditor Suatu Entitas ? Media Akuntansi, pp. 47-48.
- Negoro,Yosafaf, Beny, Marsetyo. 2011. Pengaruh Batasan Waktu Audit dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit
- Nirmala, Rr Putri Arsika, Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Indenpendensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budgget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor pada KAP Jawa Tengah dan DIY.
- Prasetya, Bayu Adi.2011. Pengaruh Tanggung Jawab, Pengalaman Otonomi terhadap Prestasi Kerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset. Jakarta : Salemba Empat.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)
- Singgih, Muliani Elisha dan Icut Rangga Buwono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia).
- Saputro, Bayu.2012. Pengaruh Indenpendensi, Kompetensi dan Profesional terhadap Kualitas Audit.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tampubolon, Magdalena. 2011. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas,Leverage, dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Perusahaan Efek di Indonesia.